

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Haedar Akib ^a, Devi Natalia Sobon ^b, Risma Niswaty ^c

^a Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

^b Pendidikan Administrasi perkantoran, Universitas Negeri Makassar

^c Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

e-mail : ^a haedarakib@unm.ac.id , ^b devinatalias@gmail.com,

^c risma.niswaty@unm.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik terletak pada disiplin kerja guru dalam mengajar. sehingga Dalam mentaati peraturan untuk menegakkan kedisipinan, lahir dan tercipta apabila ada penciptaan suasana yang dibuat oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tergolong kategori baik. Disiplin kerja guru tergolong kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros. Jadi yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu terletak pada indikator dan analisis yang digunakan.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, disiplin kerja

The Influence of the Principal's Democratic Leadership Style on Teacher Work Discipline at SMA Negeri 8 Maros

Abstract

Education and the learning process can be created well lies in the discipline of the teacher's work in teaching. so that In obeying the rules to enforce the discipline, it is born and created if there is an atmosphere created by the principal. This study aims to determine the influence of the principal's democratic leadership style, on the work discipline of teachers at SMA Negeri 8 Maros. This research is a quantitative study that shows a causal relationship. The population in this study was 38 teachers. The data collection techniques used are observation, questionnaire and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study show that the principal's democratic leadership style is classified as a good category. Teacher labor discipline is classified as a high category. The results of hypothesis testing show that there is a significant influence between the principal's democratic leadership style on the

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

teacher's work discipline at SMA Negeri 8 Maros. So what distinguishes the previous research from my research lies in the indicators and analysis used.

Keywords: leadership, style, labor discipline

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Proses globalisasi memiliki dimensi sosial yang amat kuat berbasis pada nilai-nilai universal, penghargaan terhadap hak asasi dan martabat manusia. Dalam konteks Negara Indonesia, pendidikan merupakan hak. pengelolaan pendidikan atau manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang leader.

Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan tergantung kepada kondisi tiap bawahan dengan hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Akib & Darwis (2015) yang mengatakan "setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik atau efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan". salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Sari et al. (2020) "gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam melaksanakan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi." Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertical maupun horizontal.

Pendidikan dan proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik terletak pada disiplin kerja guru dalam mengajar (Niswaty & Arhas, 2019;

Sirait et al., 2019). Disiplin kerja guru merupakan cermin pribadi guru yang mereka tampilkan dalam mematuhi segala aturan dalam sekolah. Disiplin kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Niswaty & Didin, 2020; Sutrisno & Sunarsi, 2019), dari pengertian kedisiplinan tersebut dapat penulis asumsikan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang dimiliki setiap karyawan atau pekerja yang sanggup menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku dan menerima konsekuensi apabila melanggar dikemudian hari. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah (Halomoan, 2020; Ramdhan, 2021).

Dalam mentaati peraturan untuk menegakkan kedisiplinan, lahir dan tercipta apabila ada penciptaan suasana yang dibuat oleh kepala sekolah, contoh dalam mengajar pada sistem daring, kepala sekolah tetap menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan sesuai jam pelajaran. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi guru untuk mengikuti jejak mengajar kepala sekolah, karena tidak ingin merasa malu sebagai seorang guru kepada kepala sekolah. disiplin kerja guru akan baik, bila didukung oleh suasana iklim sekolah yang nyaman dan kondusif. Situasi ini mendorong guru lebih berdisiplin kerja yang baik dalam mengajar. Bila suasana sekolah tidak mendukung, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah bersikap acuh terhadap guru yang rajin dan yang malas, guru sering mengurangi jam mengajar kepada siswa, hal ini akan berdampak pada disiplin guru dalam proses pembelajaran yang menurun. Untuk menghindari hal ini perlu adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menciptakan kedisiplinan kerja guru. Penciptaan tersebut akan terealisasi bila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan tepat untuk suasana di sekolah. Sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman di

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

sekolah maupun di rumah sehingga kedisiplinan kerja guru akan tampak lebih baik untuk kegiatan proses pembelajaran.

Namun adanya kebijakan physical distancing atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membawa konsekuensi keharusan untuk bekerja di rumah atau dikenal dengan *work from home* (WFH), ketika guru bekerja dari rumah, guru dituntut untuk beradaptasi dengan situasi baru tersebut. tuntutan dan persoalan kedisiplinan yang dihadapi guru yang bekerja di rumah dapat lebih tinggi dari pada ketika bekerja di sekolah. Perubahan situasi dan tuntutan serta persoalan dari bekerja di sekolah ke bekerja di rumah tentu menuntut pemimpin untuk menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat. fakta empirik yang ditemukan melalui kegiatan observasi lapangan di SMA Negeri 8 Maros secara langsung selama 2 bulan, terdapat tingkat kedisiplinannya masih kurang salah satunya beberapa guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut terjadi karena disiplin kerja kurang dikelola dengan baik. Terlebih sekolah SMA Negeri 8 Maros yang secara geografis terletak cukup jauh dari pusat kota, sedangkan banyak tenaga kependidikan yang rumahnya jauh dari sekolah.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Menghargai Setiap Individu	614	760	80,78	Baik
2.	Mementingkan tujuan kelompok	431	570	75,61	Baik
3.	Terbuka menerima kritik dan saran	433	570	75,96	Baik
4.	Mengutamakan Kerja sama	394	570	69,12	Baik
5.	Memberikan kebebasan dan memfasilitasi guru	407	570	71,40	Baik
6.	Memotivasi guru untuk produktif dan bertanggung jawab	532	760	70,00	Baik
Jumlah		2811	3800	73,97	Baik

Berdasarkan hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam mengukur bagaimana gambaran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 8 Maros, dimana untuk indikator

angket yang diberikan kepada 38 responden yang menjadi sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan gambaran disiplin kerja guru serta untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros dan hasil observasi yang disajikan merupakan data yang diperoleh peneliti sebagai pendukung dari data angket. Adapun analisis datanya dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) diukur menggunakan kategori sangat baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diukur menggunakan enam indikator yaitu: (1) Menghargai setiap individu; (2) Mementingkan tujuan kelompok; (3) Terbuka menerima kritik dan saran; (4) mengutamakan kerja sama; (5) Memberikan kebebasan dan memfasilitasi guru; (6) Produktif dan bertanggung jawab Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

menghargai setiap individu berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 80,78%. Selanjutnya indikator mementingkan tujuan kelompok berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 75,61%. Indikator terbuka

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

menerima kritik dan saran berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 75,96%. Indikator mengutamakan kerja sama berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 69,12%. Berikut Indikator memberikan kebebasan dan memfasilitasi guru berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 71,40%. Terakhir untuk indikator memotivasi guru untuk produktif dan bertanggung jawab berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 70,00%. Dapat diketahui bahwa gambaran persentase gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 8 Maros berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 73,97%. Dilihat dari hasil pengukuran karakteristik gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah melalui indikatornya menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Maros bahwa peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah cukup baik dikarenakan dalam menghargai setiap individu guru atau menerima kritik dan saran dari para bawahannya cukup baik.

2. Disiplin Kerja Guru

Variabel kinerja pegawai diukur menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket penelitian dengan variabel disiplin kerja guru (Y). Pada variabel disiplin kerja guru yang menjadi indikator terdiri dari empat yaitu: (1) Merencanakan pembelajaran; (2) Melaksanakan pembelajaran; (3) Mengevaluasi pembelajaran; (4) Melaksanakan tindak lanjut; Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Indikator Variabel Disiplin Kerja Guru (Y)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Merencanakan Pembelajaran	726	950	76,42	Tinggi
2.	Melaksanakan pembelajaran	787	950	82,84	Sangat Tinggi
3.	Mengevaluasi pembelajaran	714	950	75,15	Tinggi
4.	Melaksanakan tindak lanjut	678	950	71,36	Tinggi
Jumlah		2905	3800	76,44	Tinggi

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam mengukur disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros, dimana untuk indikator merencanakan pembelajaran berada pada persentase tinggi sebesar 76,42%. Indikator melaksanakan pembelajaran berada pada kategori tertinggi dengan persentase 82,84%. Mengevaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 75,15%. Melaksanakan tindak lanjut berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 71,36%. Sehingga dapat diketahui bahwa gambaran disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 76,44%. Dapat dilihat dari hasil pengukuran karakteristik disiplin kerja guru melalui indikatornya menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Analisis korelasi Product Moment ini dimaksud untuk mengetahui ada tidak hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros. Berdasarkan analisis hasil perhitungan korelasi Product Moment menggunakan SPSS 21, diperoleh korelasi pearson 0,330 artinya terdapat hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan disiplin kerja guru berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi 0,330 berada pada kategori rendah yakni dengan interval 0,20 - 0,399 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai tingkat hubungan rendah terhadap disiplin kerja guru.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan antara nilai rhitung sebesar 0,330

**PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"**

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

dengan r tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 dengan responden 38 orang. Diketahui bahwa nilai rtabel sebesar 0,320, dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu $t_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,330 > 0,320$) maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 8 Maros

Setelah diketahui hubungan antar variabel, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Tujuan penggunaan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu "diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros".

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,906	11,244		4,705	,000
1 Gaya kepemimpinan	,318	,152	,330	2,098	,043

Untuk mengetahui regresi linear sederhana digunakan uji T melalui program SPSS diperoleh hasil dari nilai signifikansi yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 artinya memiliki pengaruh secara parsial terhadap X dan Y hasil analisis Uji t melalui program SPSS 21 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,098 dan T_{tabel} sebesar 2,028 (pada lampiran T_{tabel}) berarti t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan T_{tabel} dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara tidak langsung hasil dari pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan "terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros" dinyatakan diterima.

kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros, maka disimpulkan bahwa: 1) Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) berada kategori baik dengan tingkat persentase 73,97%; 2) Disiplin Kerja Guru (Y) di SMA Negeri 8 Maros berada kategori tinggi dengan tingkat persentase 76,44% 3) berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 8 Maros.

Hasil analisis koefisien determinan didapatkan nilai R Square (koefisien determinan) sebesar 0,109 yang artinya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap Disiplin kerja guru (Y) atau diartikan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 10,9%, artinya sebanyak 10,9 persen disiplin kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan mengenai pengaruh gaya

REFERENSI

Akib, H., & Darwis, M. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Office*, 1(1), 80-87.

Halomoan, Y. K. (2020). The Effect of Training and Work Discipline on Employee Productivity at PT Anugerah Agung in Jakarta. *Jurnal Ad'ministrare*, 7(1), 57-64.

Niswaty, R., & Arhas, S. H. (2019). The Effect of Learning Media on Progress Quality in Office Administration Program in Vocational School Negeri 1 Watampone Bone Regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 12042.

Niswaty, R., & Didin, D. (2020). Work Discipline and Competency of The Democracy Volunteer of Makassar City in General

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

- Election 2019. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Ramdhan, M. (2021). The Effect of Motivation and Discipline on Employee Performance at PT. Keb Hana Bank Serpong Branch Office. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 263-274.
- Sari, W. P. I., Jamaluddin, J., Saleh, S., & Arhas, S. H. (2020). Influence of Compensation on Work Performance in the District Office of Bissappu, Bantaeng Regency. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(2), 105-114.
- Sirait, E. J. M., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2019). The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 79-88.
- Sutrisno, S., & Sunarsi, D. (2019). The Effect of Work Motivation and Discipline on Employee Productivity at PT. Anugerah Agung in Jakarta. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(2), 187-196.